

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data mengenai temuan penelitian ketika di lapangan dan daring. Data yang diperoleh diantaranya deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi sebagai lembaga dakwah Islam guna meneruskan penyebaran risalah Rosullullah Sholallahu 'Alaihi Wasalam lewat jalur pendidikan. Dengan misi lembaga adalah mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlak mulia menguasai informasi dan teknologi serta berprestasi sebagai Generasi Robbani.

Lembaga pendidikan Al Azhaar Tulungagung berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al Qur'an yang pada tahun 1990-an mulai berkembang. Sosok Bapak Amin Tampa, S.H. (alm) yang pada saat tersebut berada di Tulungagung sangat berharap di Tulungagung juga ada TPA/TPQ. Dengan berbekal semangat yang tersisa beliau menemukan sebuah lokasi yang cukup strategis, maka dimulailah TPA/TPQ tersebut beliau jalankan, sehingga dengan inovasi dan semangat tersebut TPA/TPQ yang berada di Kepatihan Tulungagung tersebut mulai dikenal

Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal.

Hal ini seiring dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisahkan dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK

dan SD Islam (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan model Full Day School.

Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1. Ketika sudah beranjak masuk sebagai sekolah formal, maka keberadaan lembaga pendidikan yang ada harus memiliki payung hukum. Karenanya mulai tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa menghubungi tokoh-tokoh masyarakat di sekitar Kepatihan dan Tulungagung untuk bergabung mendukung berjalannya TK dan SD, sehingga pada tahun 1995 secara bersama-sama, bapak-bapak tersebut bertekad mengabdikan bersama di Yayasan yang diproses formal di Notaris Bapak Masjkur SH, dengan akte notaris No. 8 tahun 1995.

Dengan keberadaan yayasan tersebut akhirnya cakupan dakwah cukup luas, dan karenanya untuk pengelolaan pendidikan secara khusus tetap diamanahkan pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar. Dan perkembangan selanjutnya didirikan jenjang : Play Group tahun 1998, Taman Asuh Bayi dan Balita tahun 2000, dan SMP serta Pra Play Group pada tahun 2001 dengan model Full Day School.

## **2. Letak Geografis SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung merupakan lembaga pendidikan islam yang terletak di Jl. Pahlawan III No. 40, Desa Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung 66224. Lokasi ini sangat strategis karena berada di pusat kota.

Adapun batas-batas di sekitar SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketanon

- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ringinpitu
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rejoagung
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedungwaru

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

##### **Visi :**

Terwujudnya siswa yang beriman kuat, berakhlak mulia dan berprestasi

##### **Misi :**

1. Mendidik murid gemar dan tekun beribadah.
2. Menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlaq rosulullah.
3. Mendidik murid memiliki ketrampilan menyampaikan ide gagasan dan dakwah baik secara lisan maupun tulisan.
4. Mendidik murid menguasai bahasa internasional (arab dan Inggris) sebagai bahasa percakapan sehari-hari.
5. Mendidik murid memiliki kompetensi di bidang sains, teknologi dan informasi.
6. Mengembangkan kesadaran murid untuk berfikir kritis dan ilmiah.
7. Mendidik murid mencintai dan memberdayakan lingkungan alam sekitar.

##### **Tujuan :**

Mengelola kemandirian santri

### **5. Profil SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

- a. Nama sekolah : SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung
- b. Alamat : l. Pahlawan III No. 40, Desa Kedungwaru, Kec. Kedungwaru,  
Kab. Tulungagung 66224
- c. Telepon/pos-el : 0355-322357/smpalazhaar@gmail.com
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. NPSN: 20537278 NSS: 202051601104
- g. Akreditasi : A

### **6. Budaya SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Kebiasaan atau budaya di SMP Islam Al Azhaar setiap pagi adalah menyambut siswa datang di dekat gerbang masuk SMP. Setiap hari, ada dua guru piket yang bertugas menyambut siswa dan guru yang datang sejak pukul setengah tujuh. Siapa saja yang masuk, harus turun dari kendaraannya dan memarkirkan sepedanya dengan rapi di halaman SMP. Kemudian mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru piket tersebut. Selain menyambut santri dan guru yang datang, tugas lain dari guru-guru tersebut adalah mendata siswa-siswa yang datang terlambat dengan mengisi nama dan waktu keterlambatan di jurnal kedatangan siswa untuk kemudian ditindaklanjuti oleh wakil kurikulum kesiswaan agar siswa tidak terlambat lagi. Sudah menjadi kebiasaan di SMP Islam Al Azhaar, bahwa jadwal seluruh siswa sebelum pembelajaran dimulai adalah membaca Al Quran. Semua siswa belajar Al Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a. Sebagian siswa masuk ke kelas-kelas jilid Yanbu'a sesuai dengan kemampuannya. Dan sebagian yang lain, berada di aula utama SMP, membentuk halaqah (lingkaran) sesuai

pencapaian hafalan siswa untuk belajar tahfidz dengan guru pendamping masing-masing. Bahkan, bagi siswa yang belum tuntas hafalan juz 30 nya, diwajibkan mengikuti jam tahfidz sejak jam ke 0, atau jam 6 pagi di hall SMP.

Bel di SMP berdering pukul 8.20 menandakan berakhirnya jam belajar Al Quran. Kemudian siswa kembali ke kelas masing-masing dan memanfaatkan waktu 20 menit, yakni hingga pukul 08.40 bersama wali kelasnya. Sebagian kelas ada yang menggunakan untuk solat duha berjamaah di kelas masing-masing. Ada pula yang menggunakannya untuk literasi. Siswa diajak membaca buku yang telah dibawa dari rumahnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan umumnya. Dan sebagian lainnya, ada yang belajar menghafal *vocab* bersama guru AIS (*Al Azhaar Internatinal System*) untuk menambah kosa kata bahasa inggris siswa.

Pukul 8.40 sampai 10.00 adalah waktu siswa belajar mata pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing. Setelah itu, siswa istirahat selama 20 menit untuk mengonsumsi *snack* yang telah disediakan sekolah. Ketika jam menunjukkan pukul 10.20, ini adalah jadwal belajar siswa yang kedua, dan

bersama-sama. Kecuali beberapa kelas yang telah dijadwalan ada jam tambahan bagi beberapa kelas untuk mempersiapkan Ujian Nasional.

berlangsung hingga pukul 11.40. Kemudian siswa-siswa yang piket dari masing-masing kelas bertugas mengambil makan siang di dapur dan membagi ke teman sekelasnya. Semua siswa menikmati makan siang yang disediakan sekolah dengan menggunakan piring dan sendok yang telah dibagikan sejak siswa kelas tujuh.

Pukul 12.00, siswa mengambil air wudlu dan bersiap-siap ke aula utama SMP untuk solat dzuhur berjamaah. Siswa laki-laki dipilih secara acak untuk mengumandangkan adzan, membaca pujian dan iqamah di pelantang untuk menandakan solat akan segera didirikan. Siswa perempuan juga menyiapkan diri dengan membawa mukena dan bergegas menuju aula utama. Sebelum solat dzuhur dilaksanakan, siswa dibiasakan melakukan solat *qabliyah* dan *ba'diah* bersama-sama. Imam solat dzuhur adalah siswa kelas 9 yang telah mengikuti kelas tahfidz dan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh OSIS.

Seluruh siswa dan guru melaksanakan solat berjamaah di aula utama. Dan setelah selesai melaksanakan solat, siswa tidak langsung kembali ke kelas masing-masing. Ada waktu 30 menit bagi seluruh siswa untuk belajar kitab bersama guru yang telah dijadwalkan. Setiap Senin, mereka belajar akidah dengan kitab “Jawahirul Kalamiah” bersama Ustadz Khaliq. Sedangkan hari Selasa, siswa belajar siroh bersama Ustadz ‘Adzim dengan kitab “Nurul Yaqin”. Rabu, siswa belajar fikih bersama Ustadz Lutfi menggunakan kitab “Fathul Qarib”. Kemudian hari Kamis, siswa belajar akhlak bersama Ustadz Hadlirin dengan kitab “Wasiyatul Mustofa”. Dan yang terakhir, setiap hari jumat siswa putri belajar tentang hadits dan materi keputrian bersama Ustadzah Syarifah Aminah As Segaf menggunakan kitab “Fi Kun Nisak”. Sedangkan siswa laki-laki melaksanakan solat jumat di Masjid Ath Thohiriah.

Jam 13.00 hingga 15.00 adalah jam belajar terakhir siswa di sekolah. Setelah itu, siswa kembali ke aula untuk solat asar berjamaah. Dan sama seperti solat dzuhur, siswa laki-laki secara acak ditunjuk untuk mengumandangkan adzan dan iqamah. Sedangkan yang menjadi imam adalah siswa kelas 8 yang telah masuk kelas tahfidz dan sesuai jadwal yang telah dibuat OSIS. Setelah itu siswa berjabat tangan dengan seluruh guru di aula utama dan pulang sekolah.

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengambilan data; yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut secara rinci sebagai berikut.

### a. Observasi

Pada tahap pengambilan data dengan observasi, peneliti mengamati objek data dengan cara masuk pada kelas virtual. Tahap ini peneliti mencari data berupa gambaran pembelajaran bahasa Indonesia mengamati respon peserta didik ketika guru membuka pembelajaran dan selanjutnya kegiatan dialihkan dengan *e-learning* berbasis aplikasi *quiziz*.

Teknik observasi dilakukan sebanyak empat kali, yaitu pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas.

#### 1) Pertemuan pertama

Pada kegiatan pembuka, guru menyambut peserta didik dengan salam dan menanyakan kabar meskipun hanya melalui tulisan, guru memastikan semua siap untuk mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya menyilakan peserta didik untuk doa awal majelis terlebih dahulu. Pada kegiatan tersebut sedikit terkendala karena beberapa peserta didik masih menyelesaikan setoran yanbua/ tahfiznya. Kendati demikian guru tetap disiplin memastikan semua mengisi daftar hadir tepat waktu dan bagi yang tidak mengisi dianggap tidak mengikuti pembelajaran.



Gambar 4.1 (Kegiatan pembuka sudah dimulai, namun beberapa siswa masih mengisi daftar hadir setoran yanbua)



Memasuki kegiatan inti semua peserta didik sudah dipastikan untuk siap mengikuti pembelajaran, dengan pemanfaatan *e-learning* guru menggunakan metode ceramah secara daring dengan memanfaatkan *blogger* sebagai media penjelas. Dalam *blog* yang dibuat oleh guru terdapat materi surat pribadi dan surat dinas, video penjelasan dari materi, dan penugasan.

Gambar 4.2 ( Guru membagikan laman yang berisi materi dan penugasan)



Setelah siswa selesai melihat penjelasan pada video dalam waktu sekitar 10 menit. Guru menanyakan apakah sudah membuka blog dan menonton videonya. Beberapa peserta didik membalas “Sudah, Ustadzah”. Guru meminta siswa yang telah selesai untuk mengerjakan dengan cara ditik pada *word* dan dikirimkan melalui link *google classroom* yang sudah disediakan.

Gambar 4.3 (Guru menutup memberikan *link* pengumpulan penugasan dan menutup pembelajaran)



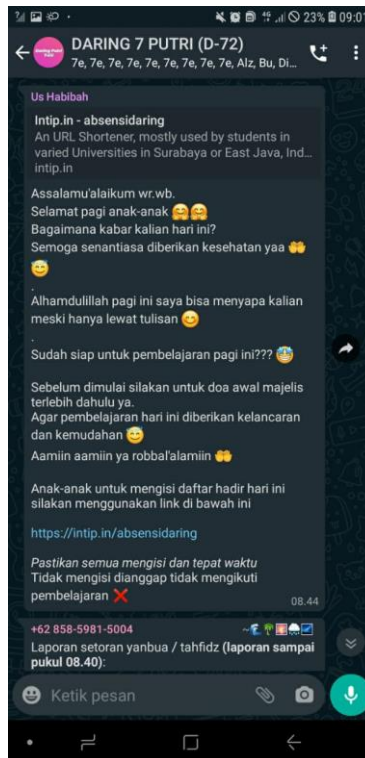
Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi terhadap beberapa pekerjaan peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang belum memahami dan bertanya, guru langsung memberikan penjelasan kembali terkait tugas yang diberikan. Guru juga mendata beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring bahasa Indonesia. Tugas yang diberikan oleh guru dikumpulkan terakhir pukul 19.00 WIB. Barulah doa akhir majelis dan guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pembelajaran dimulai pukul 08.40 WIB. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan alur pembelajaran daring, jadi

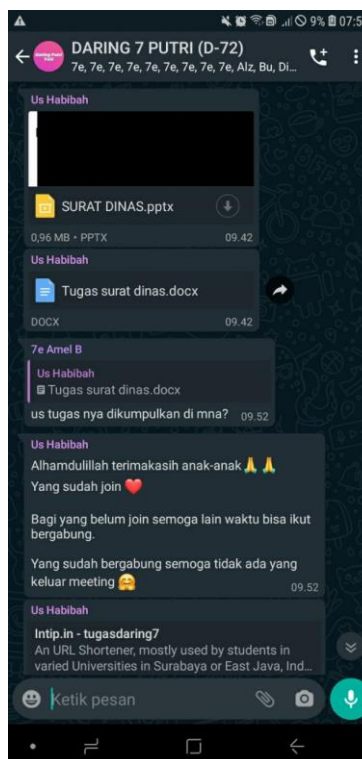
pembelajaran lebih lancar dan tidak ada peserta didik yang tertinggal karena masih setoran yanbua/ tahfiz.

Gambar 4.4 (Guru memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran)



Guru menyilakan peserta didik untuk bergabung di *google meet*. Namun pada pertemuan virtual kali ini kurang lancar . Banyak peserta didik yang mengeluh berisik, tidak paham, mematikan kamera, dan keluar *meeting* sebelum selesai.

Gambar 4.5 (Guru memberikan materi dan penugasan)



Guru memberikan tambahan materi dengan *power point*, dan memberikan lembar penugasan via *WhatsApp*. Peserta didik mengumpulkan tugas pada *google formulir*.

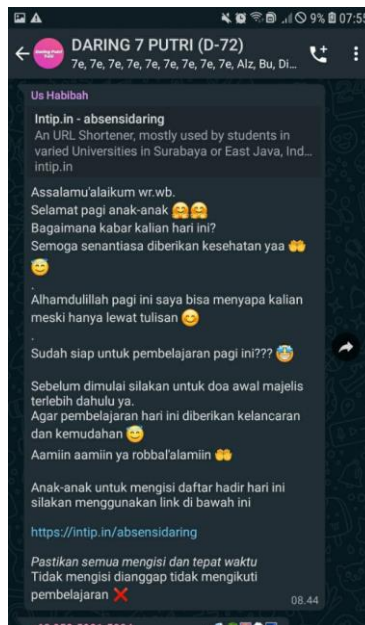
Tampak peserta didik sudah memahami tugas yang diberikan oleh guru, suasana kelas daring sudah mulai terkondisikan. Sesuai dengan batas waktu yang sudah diberitahukan sebelumnya, peserta didik sudah mulai memahami materi, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

### 3) Pertemuan ketiga

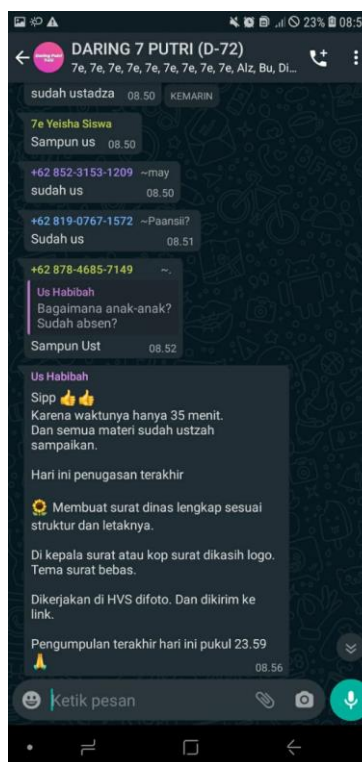
Pertemuan ketiga, guru melakukan pemodelan dengan menggunakan *Studen Center Learning (SLC)*. Pendekatan tersebut merupakan pembelajaran yang bertumpu pada keaktifan siswa. Pada

kegiatan pembuka seperti pada pertemuan sebelumnya guru menyambut peserta didik, menanyakan kabar, mendoakan dan menyilakan berdoa awal majelis di rumah masing-masing. Guru memberikan *link* presensi dan untuk mengisi daftar hadir dan memastikan semua mengisi tepat waktu.

Gambar 4.6 (Guru membagikan *link* presensi pembelajaran)



Gambar 4.7 (Guru guru memberikan penugasan membuat surat dinas lengkap sesuai struktur dan letaknya)



Karena waktu pembelajaran pada pertemuan ketiga 35 menit, pada kegiatan inti ini guru memberikan penugasan membuat surat dinas lengkap sesuai struktur dan letaknya. Peserta didik bebas memilih tema dalam menulis surat, guru juga menyilakan untuk mencari referensi dengan media apapun. Surat dinas ditulis di lembar HVS A4, hasil dari penugasan difoto dan dikirimkan pada link *google form* yang sudah disediakan.

Pembelajaran berakhir dengan evaluasi yang disampaikan oleh guru. Guru tetap memberikan motivasi belajar mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan, dan barulah salam dan doa akhir majelis mengakhiri pembelajaran daring di pertemuan ketiga.

#### b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah kegiatan observasi. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 1 April 2020 di ruang perpustakaan. Wawancara dilakukan terhadap guru yang mengajar kelas yang telah diobservasi selama tiga kali pertemuan oleh peneliti.

Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang Ibu gunakan?

“menurut saya pembelajaran e-learning sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun yang perlu digaris bawahi adalah semua materi yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak semua bisa di *gebyah uyah* (disamaratakan) menggunakan *e-learning*, misalnya ada materi menulis surat pribadi dan surat dinas itu lebih relevan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan di kelas, ya karena kondisi ditengah pandemi saya sebagai guru tetap harus menggunakan media pembelajaran berbasis daring yang ada, meskipun tidak bisa bertatap muka secara langsung, peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran di manapun dan kapan pun. Posisinya, dengan adanya *e-learning* ini menurut saya juga sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, misal dengan adanya Quiziz dengan aplikasi tersebut peserta didik ternyata lebih semangat dalam mengerjakan soal-soal ulangan harian, karena pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks yang terkadang membuat anak cenderung bosan membaca, adanya e-learning ini dapat mengubah anak menjadi senang dalam mengerjakan soal-soal yang saya berikan.”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran salah satunya berupa *Quiziz*. Guru menggunakan basis *e-learning* dengan aplikasi yang berbeda-beda disesuaikan dengan jenis teks dan tujuan pembelajaran. Dengan



*e-learning* guru merasa dimudahkan ketika harus melaksanakan pembelajaran secara virtual pada saat ini, peserta didik dapat bereksplorasi dengan lebih fleksibel, dan guru juga tetap dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran secara daring. Tidak semua materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa efektif menggunakan *e-learning*, materi yang dapat menggunakan *e-learning* yaitu misalkan puisi, teks slogan, materi yang berkaitan dengan gambar, dan sebagainya.

Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *e-learning* bisa efektif dan berjalan dengan baik, jika guru dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta *e-learning* yang cocok untuk mendampingi berlangsungnya pembelajaran tersebut.

Basis *e-learning* apa saja yang pernah digunakan selama pembelajaran bahasa Indonesia ?

“Untuk di dalam kelas saya pasti sering menggunakan LCD proyektor dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun pada kelas daring ini saya menggunakan banyak sekali aplikasi yang tentunya sudah saya pertimbangkan dengan kebutuhan anak-anak dan disesuaikan dengan indikator pembelajaran, selama ini untuk *e-learning* saya menggunakan *Youtube*, *Google Classroom*, *Zoom Meet*, *Quiziz* dan *Google Formulir*. Untuk komunikasi secara daring biasanya saya mengawali pendahuluan pembelajaran dengan *WhatsApp Grup*.”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa guru menggunakan *e-learning* dengan aplikasi menggunakan *Youtube*, *Google Classroom*, *Zoom Meet*, *Quiziz* dan *Google Formulir* untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Tentunya aplikasi tersebut tidak digunakan secara bersamaan melainkan disesuaikan dengan indikator pembelajaran agar tujuan pembelajaran dalam kelas daring tetap berjalan dan peserta didik tetap dapat belajar dengan efektif. Jadi, aplikasi *e-learning* yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menggunakan *Youtube*, *Google Classroom*, *Zoom Meet*, *Quiziz* dan *Google Formulir* dan tentunya penggunaan masing-masing aplikasi tersebut disesuaikan dengan indikator teks.

Bagaimana keefektivitasan masing-masing basis tersebut, manakah yang lebih cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?

“masing-masing media memiliki fungsinya masing-masing, namun jika dikatakan yang lebih efektif menurut saya adalah google classroom. Ya, karena di kelas itu saya bisa memberikan materi sekaligus soal latihan”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa guru sangat terbantu dengan pembelajaran *e-learning* dengan aplikasi *google classroom*, menurut beliau aplikasi ini sangat efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia karena di kelas tersebut guru sudah bisa menempelkan materi, berdiskusi dengan peserta didik, sekaligus memberikan soal dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Jadi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu UH, menurutnya *google classroom* adalah aplikasi paling relevan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Apakah setiap pembelajaran guru selalu menggunakan basis *e-learning* yang paling mudah dan efektif tersebut ?

“Ya tentu tidak, walaupun menurut saya aplikasi ini yang paling efektif dan relevan tentu setiap teks pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa disamaratakan dengan aplikasi ini, Kan. Namun kebanyakan dan umumnya saya dan guru-guru yang lain menggunakan ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Alhamdulillah adanya *e-learning (google classroom)* sangat membantu saya menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia meski tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa saya.”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa guru menyesuaikan setiap indikator untuk menggunakan aplikasi yang paling efektif digunakan oleh siswa, tentu tujuannya agar pembelajaran berjalan dengan tanpa kendala, dan tujuan pembelajaran pada setiap indikator dapat terlaksana dengan baik.

Jadi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu UH meskipun merasa *e-learning (google classroom)* paling efektif digunakan, beliau juga harus tetap memerhatikan indikator dan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal.

Apa sajakah langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan *e-learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia?

“Untuk langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebenarnya hampir sama dengan kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas, ada kegiatan pendahuluan ya seperti biasa saya menyapa anak-anak di grup, mengingatkan jika hari ini jam sekian akan ada pembelajaran saya. Pada kegiatan pendahuluan saya menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengajak berdoa bersama, tentunya hal ini dilakukan secara virtual ya. Lalu untuk kegiatan intinya biasanya saya arahkan anak-anak untuk mengakses aplikasi yang sudah saya siapkan materi di dalamnya. Biasanya akan saya beri kode kelas, dan *username*. Kegiatan inti di sini juga sama dengan pendekatan saintifik K13 tentunya. Dan untuk kegiatan penutup biasanya saya memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran di grup *WhatsApp*.”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran *e-learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia secara virtual, berjalan tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pembelajaran di kelas, namun yang berbeda adalah cara mengomunikasikannya dengan virtual dan tidak dapat bertatap muka secara langsung.

Bagaimana cara guru menyiapkan media *e-learning* pada pembelajaran virtual ini ?“Pembelajaran *e-learning* tentunya berbeda dengan pembelajaran konvensional, saya pasti juga memperhitungkan alokasi waktu yang disediakan, jadi saya siasati dengan mempersiapkan kuis dan soal jauh-jauh hari sebelumnya, yang pertama saya lakukan adalah tentu melihat tujuan pembelajaran, selanjutnya saya menyiapkan materi yang belum ada di buku atau yang kemungkinan sulit dipahami oleh siswa, misalkan pada unsur-unsur teks drama terlebih dahulu saya menyiapkan materi dan menginput di *classroom* atau *quiziz*, jadi ketika siswa saya kasih kode kelas dan mengerjakan tugas saya bisa langsung melaksanakan evaluasi”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa guru dalam pembelajaran *e-learning* sebenarnya dimudahkan, namun persiapannya tidak boleh mepet dan harus disiapkan jauh-jauh hari. dengan demikian ketika pembelajaran guru dapat menggubnakan alokasi waktu dengan sebaik-baiknya dan dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran saat peserta didik mengerjakan tugas daring.

Bagaimana pola pemanfaatan *e-learning* pada pembelajaran virtual ? (perorangan, kelompok, atau didemonstrasikan guru)

“jadi bergantung *e-learning*nya ini secara daring atau dalam kelas, kalau didalam kelas ya tentu saya menggunakan pembelajaran secara berkelompok agar anak-anak bisa berdiskusi dan saling bertukar argumen, namun kalau *e-learning*nya dilaksanakan secara virtual maka penugasan adalah individu dan materi kebanyakan didemonstrasikan guru”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh hasil bahwa dalam pemanfaatannya *e-learning* secara tatap langsung di kelas berbeda perlakuannya dengan *e-learning* yang dilaksanakan

di kelas maya. E-learning yang diterapkan didalam kelas guru memanfaatkan dengan pola kelompok, namun jika dilaksanakan di kelas maya atau daring maka guru memanfaatkan e-learning dengan penugasan adalah individu dan materi kebanyakan didemonstrasikan guru.

Bagaimana guru mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan *e-learning*. ?  
*“kalau saya memang inginya peserta didik ini aktif dan antusias setiap mengikuti kelas virtual, namun kenyataanya terkadang mereka merasa bosan, dan ini bisa saya tebak ketika mereka tidak mengisi presensi kelas. Ya saya langsung japri ke yang bersangkutan, memberi semangat dan motivassi, nah kalau untuk tidak bosan saya juga sering munggunakan Quiziz untuk membeikan latihan soal, dalam aplikasi tersebut anak-anak umunya akan antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh hasil bahwa guru selalu memantau peserta didik apakah antusias atau tidak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini disiasati dengan guru mengirim pesan pribadi kepada peserta didik yang dirasa kurang antusias, diberikan dukungan dan motivasi agar mau kembali mengikuti pembeajaran di kelas maya. Selain itu basis e-learning yang digunakan diusahakan tidak monoton, agar peserta didik tetap bersemangat mengikuti pembelajaran.

Apa saja prolematika guru dalam pemanfaatan *e-learning* ?*“awalnya tidak ada masalah selama dua minggu awal pembelajaran dirumah peserta didik merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran e-learning ini, kan per KD selalu saya beri materi soal dan terkadang saya merasakan anak-anak bosan dengan pembelajaran e-learning karena seharian mereka menatap monitor, ya itu kendalanya pada motivasi untuk tetap belajar meskipun tidak didampingi guru itu kurang, jaringan juga menjadi kendala utama dalam kegiatan pembelajaran ini, karena kalau listrik mati jaringan buruk dan pasti akan mempengaruhi kegiatan pembeajaran, selain itu tidak semua materi bahasa Indonesia dapat diaplikasikan dengan e-learning, siswa juga butuh didampingi misal ketika mereka mempraktikkan karakter dalam teks drama, atau dalam materi menulis surat pribadi dan surat dinas. Dalam pembelajaran e-learning dengan virtual ini mungkin bisa guru menyampaikan materi dan mengajar secara maksimal, namun untuk mendidik dan mengetahui karakter siswa kita, guru tetaplh harus bertatap muka secara langsung.*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di atas dapat diperoleh hasil bahwa probematika dalam penggunaan e-learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah (1) kurangnya semangat dan antusias belajar sehingga guru harus selalu mendampingi dan memantau setiap individu peserta didik (2) jaringan yang tidak stabil (3) Dalam pembelajaran e-learning dengan virtual ini mungkin bisa guru menyampaikan materi dan mengajar secara maksimal, namun

untuk mendidik dan mengetahui karakter siswa kita, guru tetaplah harus bertatap muka secara langsung.

### c Dokumentasi

Dokumen yang diperoleh dari guru yang bersangkutan adalah RPP, Jadwal pembelajaran, dan Lembar Kerja Peserta Didik. Berikut adalah dokumentasi yang diberikan kepada peneliti.

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP	Tema: <b>Struktur Teks Narasi(Cerita Fantasi)</b>	KD : 3.5 dan 4.5	Alokasi waktu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Kelas/Semester : VII/1	Pertemuan 3	6 JP

#### A. TUJUAN

1. Menentukan ciri surat pribadi dan surat dinas
2. Menentukan struktur surat dinas

#### 2. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Pendahuluan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>
<p><b>Langkah 1. Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.</li> <li>2. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan</li> <li>3. Guru bertanya mencari informasi tentang memberi komentar pada cerita fantasi dari segi struktur kebahasanya dan merencanakan pengembangan cerita fantasi dalam dan peserta didik menjawab</li> <li>4. Guru mengaitkan materi memberi komentar pada cerita fantasi dari segi struktur kebahasanya dan merencanakan pengembangan cerita fantasi yang diajarkan dengan kehidupan nyata</li> </ol> <p><b>Langkah 2. Menyajikan Informasi</b></p> <p>Guru meminta semua peserta didik yang ada dalam kelompok untuk memperhatikan tampilan keseharian yang berkaitan dengan Memberi komentar pada surat pribadi dan surat dinas dari segi struktur kebahasanya dan merencanakan pengembangan cerita fantasi melalui tayangan infokus/video</p> <p><b>Langkah 3. Mengorganisasikan siswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru meminta peserta untuk menonton video yang sudah disediakan pada laman</li> <li>6. Guru memberikan lembar kerja (LK) yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik</li> <li>7. Guru membimbing kelompok diskusi dalam mengerjakan LK yang telah diberikan</li> <li>8. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing berdasarkan intruksi yang ada dalam LK</li> </ol>

**Langkah 4. Membimbing Kelompok bekerja dan belajar**

9. Guru berkeliling melakukan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan arahan untuk mengerjakan LK dengan media yang telah disediakan

**Langkah 5. Melakukan Evaluasi**

10. Setelah diskusi selesai, beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari atau didiskusikan

**Langkah 6. Memberikan Penghargaan**

11. Guru memberikan penghargaan dengan memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah tampil mempresentasikan hasil diskusinya
12. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.

**Penutup**

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari ini dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

**3. PENILAIAN**

➤ Sikap : Lembar pengamatan,	Pengetahuan : LK peserta didik,	Ketrampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	---------------------------------	---

....., .....2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

**TUTI HARYATI, M.Pd.**

**A. Temuan Penelitian**

## 1) Isi dan Daya Dukung *E-Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Setelah dilakukan analisis data mengenai isi dan daya dukung penggunaan e-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru melakukan pembelajaran yang cukup sistematis. Hanya saja terdapat beberapa hal sepele yang diabaikan guru. Seperti salam, pemberian penghargaan secara verbal atau nonverbal kepada siswa yang telah tampil di depan atau menjawab pertanyaan dengan benar, dan guru tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa pada kegiatan penutup. Metode yang digunakan guru sudah beragam.

Namun, guru kerap menggunakan metode ceramah sebagai penyampai materi, terkadang juga diskusi, dan tanya jawab. Selain metode, media yang digunakan guru kurang menarik. Begitu juga strategi yang digunakan guru. Banyak kekurangan yang perlu dikoreksi. RPP yang digunakan guru merupakan RPP yang diambil guru ketika bimtek yang kemudian diubah menyesuaikan kondisi siswa. Pada kegiatan pembelajaran, RPP tersebut tidak dijadikan rujukan utama melainkan guru melakukan improvisasi berdasarkan kondisi di kelas.

Dalam pembelajaran virtual ini langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan seperti halnya pada pembelajaran di kelas. Hanya saja pembelajaran kelas maya ini semua dikomunikasikan secara daring. Setiap basis aplikasi memiliki fungsinya masing-masing dengan tujuan masuk ke materi pelajaran dalam kelas maya, yang tentunya sudah disesuaikan dengan silabus.

Untuk mengetahui isi penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia peneliti melakukan observasi di kelas maya. Dalam kegiatan pendahuluan guru membuka pertemuan daring dengan menyapa peserta didik, memberi salam, menanyakan kabar, mengajak berdoa, dan mengirimkan lembar presensi.

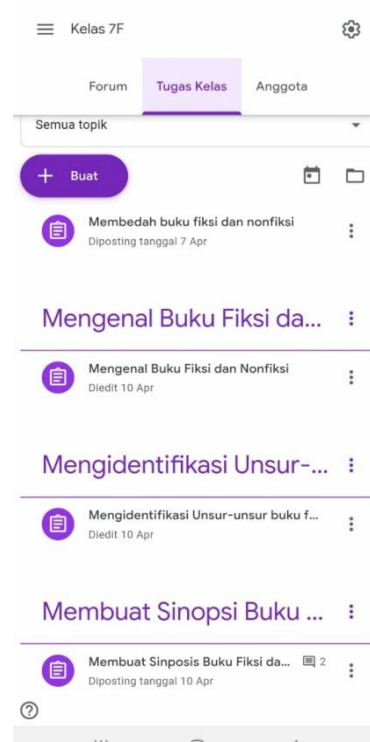
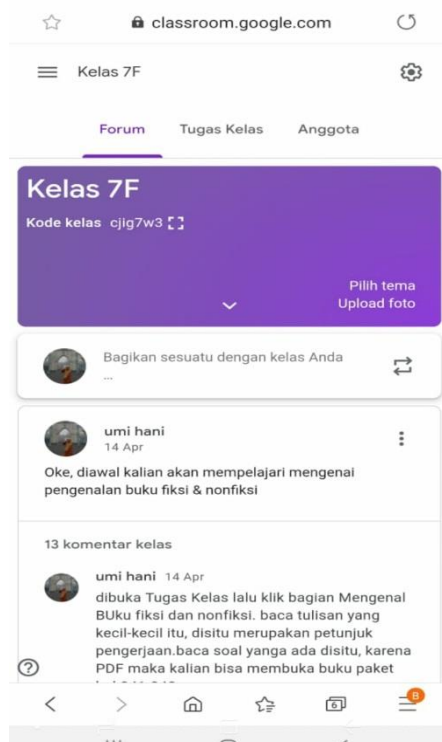
Berdasarkan data yang didapatkan mengenai isi dan daya dukung *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar menggunakan kolaborasi berbagai aplikasi maupun jaringan media sosial, dalam implementasinya *e-learning* yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Di sini basis *e-learning* yang digunakan adalah *Google Classroom*, *Youtube*, *Quiziz*, *Zoom Video Conference*, *Google Formulir*, dan pembelajaran dilaksanakan secara virtual via *WhatsApp*.

### 1. *Google Classroom*

Pada pembelajaran *e-learning* *google classroom* berfungsi memfasilitasi guru sebagai media kelas maya, di sini guru dapat membuat grup kelas yang berisikan seluruh peserta didik, di kelas maya ini guru dapat memberikan tugas pada kolom forum dalam forum, namun sebelumnya peserta didik diberikan kode kelas oleh guru melalui grup *WhatsApp*, setelah diskusi dan tanya jawab di forum selanjutnya peserta didik masuk ke kolom tugas kelas yang berisi tugas daring dari guru.

Gambar 4.8 (Diskusi dengan *Google Classroom*)





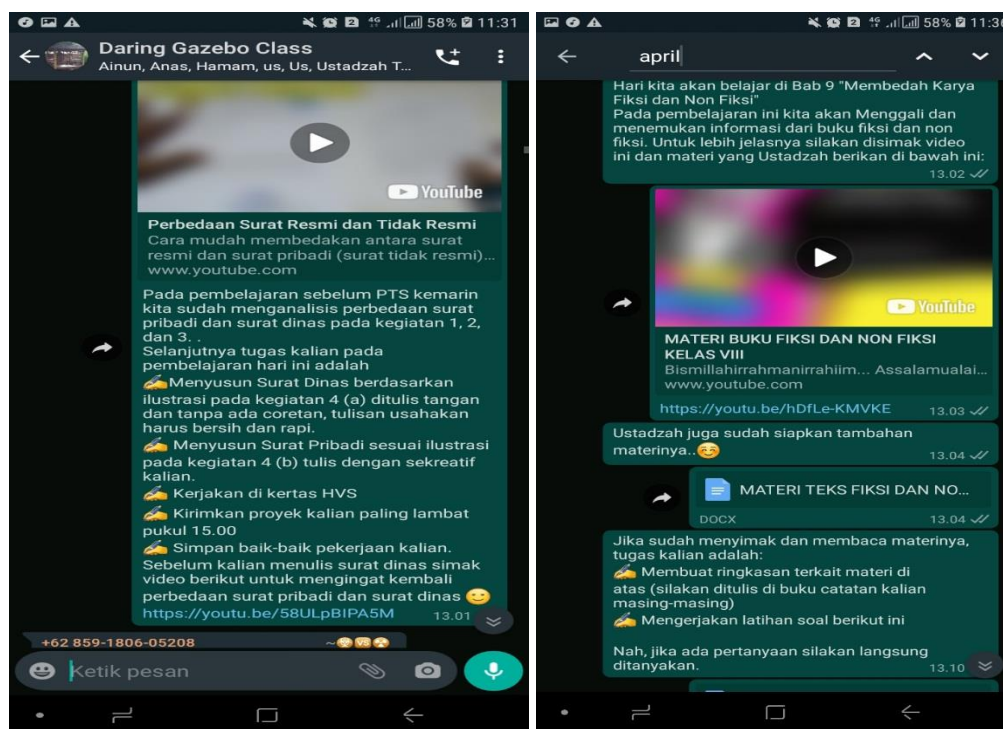
Pada tangkap layar di atas pembelajaran e-learning berisi forum, guru menyapa peserta didik dan dikomentari oleh peserta didiknya, dalam kolom forum ini guru dan peserta didik dapat berdiskusi menanyakan dan saling mengomunikasikan perihal materi dan tujuan pembelajaran, selanjutnya di kolom tugas peserta didik disugahi tugas daring dari guru, setelah mengerjakan tugas guru dan peserta didik dapat mengetahui hasilnya dan langsung bisa melaksanakan evaluasi saat itu juga.

## 2. Youtube

Youtube pada pembelajaran e-learning ini berfungsi membantu guru melengkapi materi yang ada pada buku teks. Isi pada youtube adalah konten yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran yang tersedia di kelas maya, dan

tentunya sudah disesuaikan dengan silabus. Seperti tangkap layar pembelajaran berikut

Gambar 4.9 (Peserta didik mengamati konten yang dibagikan di kelas maya)



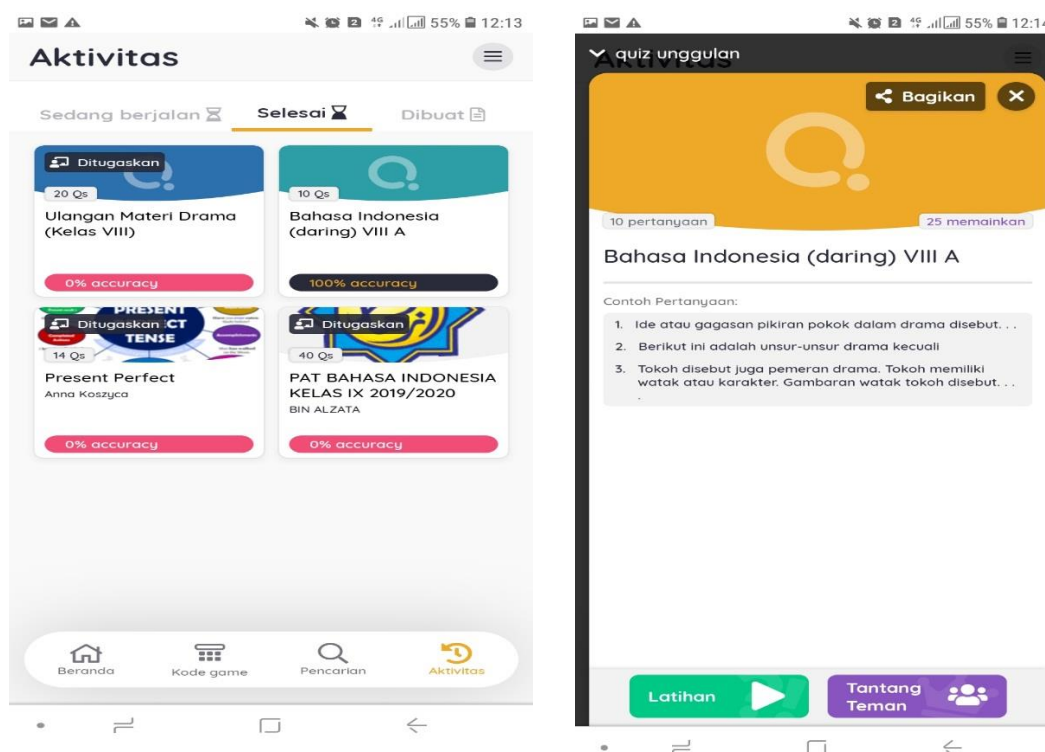
Setelah peserta didik mengamati konten yang dibagikan di kelas maya maka selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk mereviu materi yang ada di Youtube lalu menyalinya di buku tugas peserta didik masing-masing dan hasilnya dikirim melalui pesan pribadi ke guru mata pelajaran.

### 3. Quiziz

Isi pada Quiziz permainan yang berupa soal-soal yang telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Isi pada Quiziz meliputi (1) Kode permainan. Kode permainan berguna untuk memungkinkan peserta didik masuk ke kelas maya. Dengan masuk ke kelas maya dalam hal ini pengguna Quiziz peserta didik dapat menggunakan e-

learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) Mengerjakan kuis yang sedang aktif. Kuis dan soal-soal dalam Quiziz telah disesuaikan dengan silabus yang sudah ditetapkan. Pada isi e-learning dalam penggunaan Quiziz telah tersedia tugas daring yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh admin (guru), dan (3) hasil *assessment*. Pada basis aplikasi ini hasil assesment akan muncul ketika peserta didik sedang mengerjakan kuis daring, peserta didik akan melihat langsung warna merah ketika jawaban yang dimasukkan salah serta dapat melihat langsung peringkat yang mendapatkan poin soal terbanyak. Hasil ini nantinya akan digunakan sebagai pedoman pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disediakan dalam kelas maya. Berikut isi dari basis aplikasi Quiziz:

Gambar 4.10 (Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan *Quiziz*)

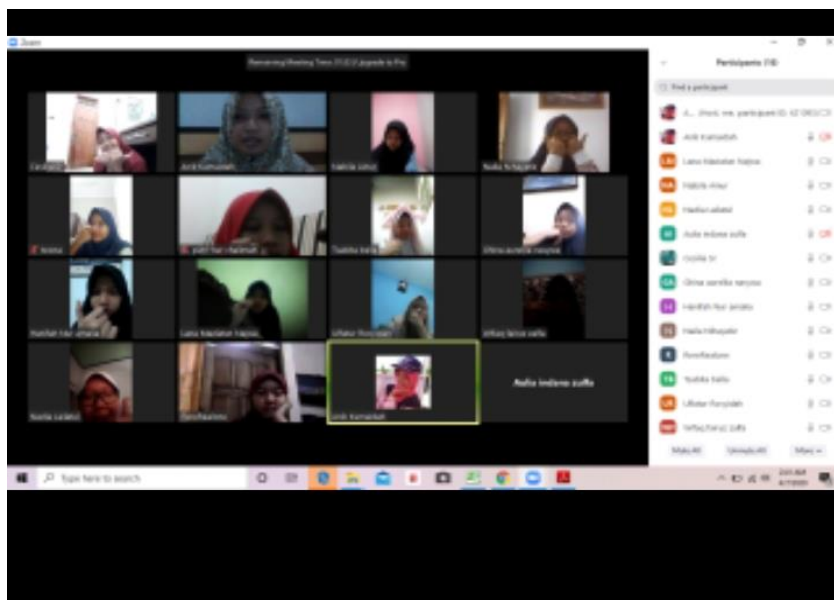


Dalam tangkap layar tersebut terlihat isi pembelajaran e-learning yaitu guru memberikan kode permainan kepada peserta didik melalui WhatsApp, peserta didik memulai permainan dengan memasukkan kode dan secara otomatis tergabung dalam kelas Quiziz, saat itu juga terlihat. Setiap soal dalam basis ini diberikan alokasi waktu pengerjaan sesuai dengan tingkat kesukaran masing-masing soal. Peserta didik yang mendapatkan peringkat teratas adalah yang memiliki poin soal paling banyak atau yang menjawab soal-soal dengan tepat, di sini guru dapat mengetahui peserta didik yang menguasai materi yang disediakan atau belum.

#### 4. *Zoom Video Meet*

Isi dari *Zoom Meet* meliputi (1) Tampilan depan merupakan awal dalam penggunaan Zoom Meet. Pada tampilan ini peserta didik akan diberikan petunjuk untuk masuk ke langkah berikutnya yaitu memasukkan *username* dan kode peserta didik, (2) Akses ke kelas maya dengan *Zoom meet* berisikan *Video converance* diawali dengan memasukkan kode agar dapat menggunakan kelas maya. (3) Pada kelas ini peserta didik dan guru dapat saling berkomunikasi secara virtual, berliterasi secara digital, dan berdiskusi terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang masih belum dipahami oleh peserta didik. (4) Dengan hal tersebut peserta didik dapat memanfaatkan sebagai bahan informasi untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang sudah disediakan.

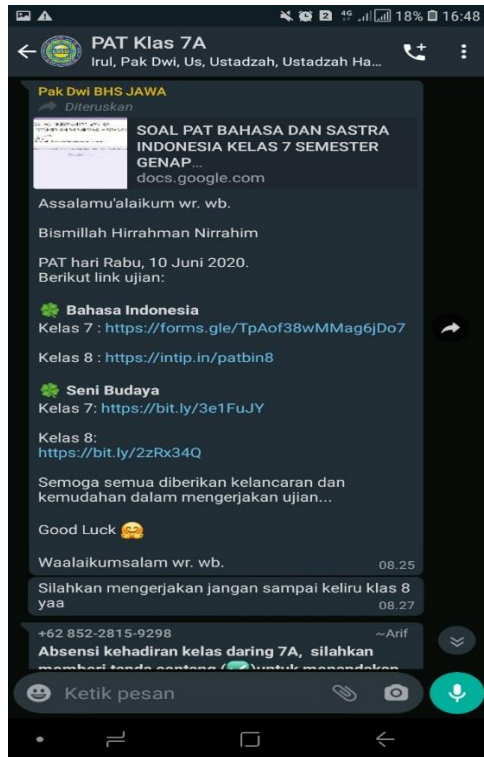
Gambar 4.11 (Peserta didik mengikuti pembelajaran di zoom meet)



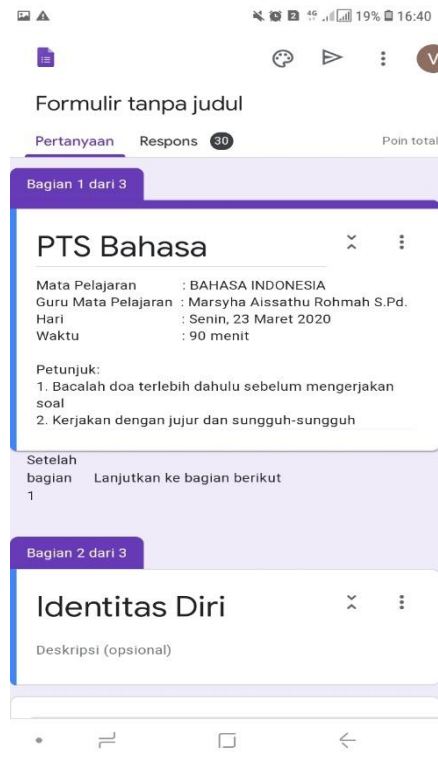
Pada tangkap layar tersebut peserta didik dan guru sedang melaksanakan pembelajaran secara virtual dengan *e-learning*. Pada observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pembelajaran bahasa Indonesia dengan basis Zoom Meet ini berjalan dengan lancar, kendalanya sebagian peserta didik tidak dapat mendengar penjelasan guru dikarenakan sinyal sehingga suara dan gambar kurang terdengar jelas, begitu pun yang dirasakan oleh peneliti.

## 5. Google Formuir

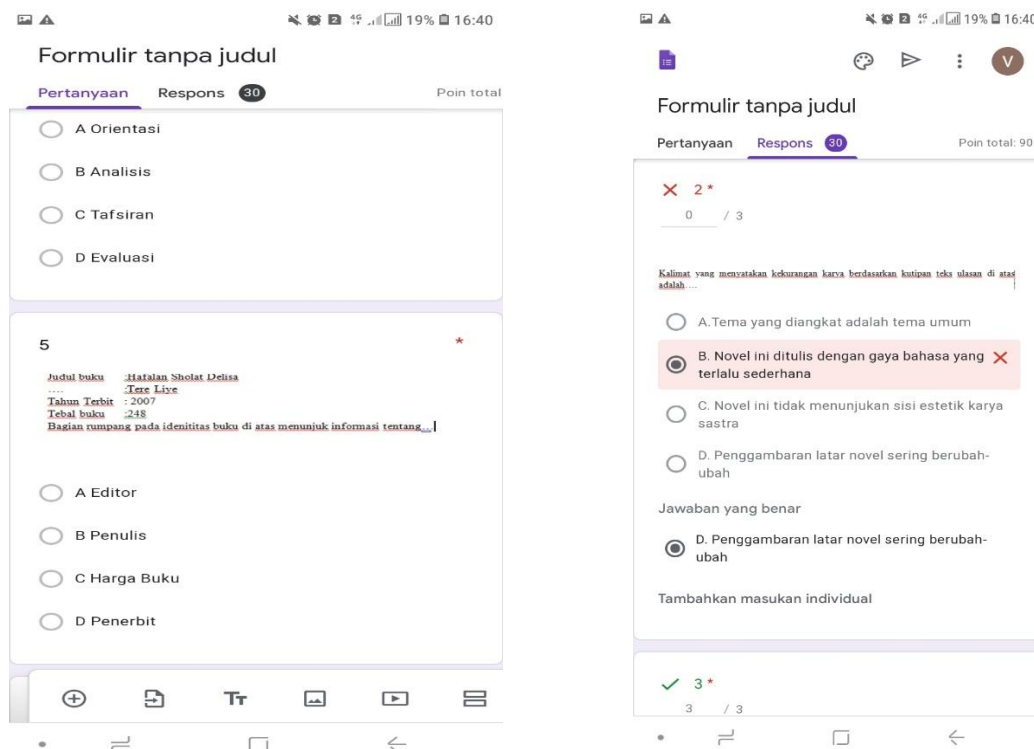
Google formulir dalam pembelajaran e-learning ini berfungsi membantu guru dalam memberikan tugas tengah semester maupun akhir semester, pada e-learning dengan basis aplikasi ini juga dapat membantu guru dalam evauasi pemebelajaran seperti yang tertera pada tangkap layar berikut



Gambar 4.12 (Peserta didik mengikuti PAT dengan Google Formulir)



Gambar 4.13 (Peserta didik mengikuti PAT dengan Google Formulir )



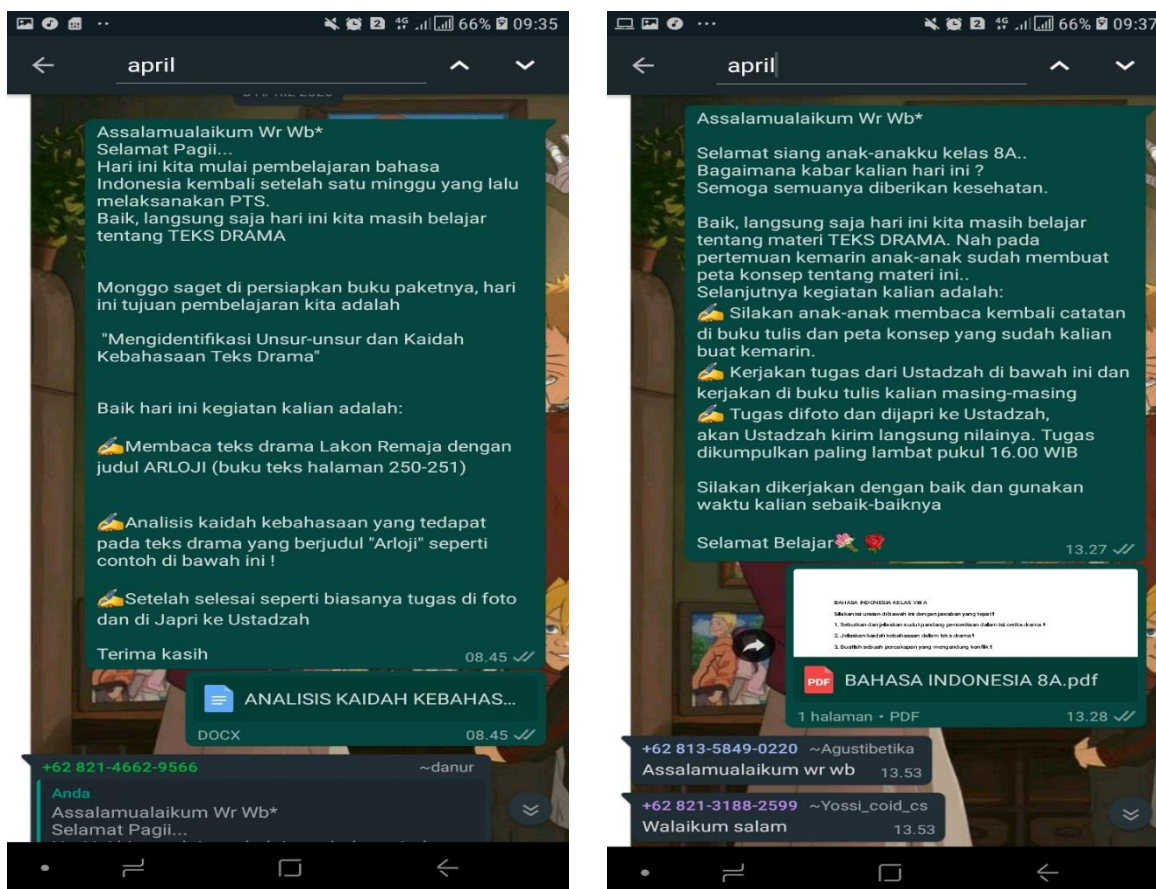
Gambar 4.14 Pelaksanaan PAT menggunakan *e-learning*

(1) Tampilan awal berisi fitur deskripsi atau petunjuk pembelajaran yang akan diikuti dalam google Form. Peserta didik mengisi nama lengkap, nomor presensi, dan kelas. (2) Setelah peserta didik mengisi identitas diri selanjutnya peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang telah disediakan guru. (3) Selanjutnya, peserta didik mengirim jawaban dan tes selesai. (4) Jawaban yang dikimkan oleh peserta didik dapat dilihat oleh guru pada kolom *respons*. Pada tahap inilah guru memberikan penilaian terhadap soal-soal yang diberikan oleh peserta didik.

Isi pada pembelajarane-learning lainnya adalah dengan mengirimkan jawaban peserta didik melalui *WhatsApp*. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan



beberapa latihan soal, mengerjakan produk maupun proyek pada pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti contoh berikut ini.



Gambar 4.15 Kegiatan Pembukaan pembelajaran bahasa Indonesia

SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung menggunakan e-learning dengan baik, sehingga isi sistem dapat mendukung pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Daya dukung *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dapat mempermudah guru dalam mengajar baik secara virtual maupun di kelas. Penggunaan *e-learning* yang baik tentunya dapat mempermudah guru dalam mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung telah berjalan dengan baik dengan keberadaan *e-learning* memiliki kontribusi yang tinggi bagi guru. Berbagai macam basis



aplikasi yang telah tersedia dengan fungsinya masing-masing tentu dapat membantu guru dalam mengajar secara virtual. Guru dapat memanfaatkan aplikasi dan berbagai konten di dalamnya untuk mempermudah dalam penyampaian materi, selain itu guru juga sudah dapat memberikan *assesment* yang terdapat pada saat memberikan tugas atau kuis daring untuk menguji pemahaman peserta didik terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kendati pembelajaran dilaksanakan harus dengan virtual, adanya *e-learning* juga mendukung materi dalam indikator pembelajaran. Materi yang banyak dan kompleks terkadang tidak bisa dijelaskan secara maksima di dalam kelas. Hal ini berakibat pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Pada pembeajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks akan terlaksana dengan baik ketika didukung oleh penggunaan *e-learning*. Pada pembelajaran bahasa Indonesia *e-learning* memiliki daya dukung yang tinggi. *E-learning* telah membantu memfasilitasi materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran setiap indikator. Disamping hal tersebut *e-learning* juga memfasilitasi evaluasi secara *daring*. Evaluasi tentu sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara virtual dengan adanya *e-learning* ini guru tetap dapat memberikan tugas kepada peserta didik setelah pembelajaran. Tugas yang diberikan akan tersedia pada tugas aktif, peserta didik akan mengerjakan tugas tersebut ketika mereka membuka tugas aktif. Dengan demikian, juga akan langsung menunjukkan hasil dari tugas mereka, sehingga guru dapat bertindak lebih jauh mengenai hasil tugas mereka. Penilaian secara daring yang dilakukan guru akan lebih mudah mengetahui pemahaman peserta didik, peserta didik yang benar-benar paham pasti akan berhasil begitu juga sebaliknya. Tingginya daya dukung *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak terlepas dari kemampuan *sistem* yang menyediakan kunci jawaban apabila peserta didik salah dalam menjawab soal.

Hasil yang diperoleh terkait dengan isi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu dalam bentuk daring , Penerapan dalam pembelajaran daring dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu, tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut akan dijelaskan tahap-tahap pembelajaran daring yang dilakukan guru.

Kegiatan pendahuluan meliputi. Beberapa menit sebelum pembelajaran di mulai guru mengingatkan peserta didik untuk masuk ke kelas maya dan menyiapkan diri, serta memberitahukan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran *e-learning* hari itu. Ketika sudah memasuki jam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik oleh guru akan diberikan kode untuk masuk ke kelas maya misal di aplikasi *Quiziz* atau *Zoom Meet*. Sebelumnya peserta didik mengisi presensi yang di *cheklist* di grup *WhatsApp*. Dengan demikian, peserta didik bisa menggunakan kelas maya sesuai dengan arahan guru, Peserta didik mempelajari materi yang tersedia di kelas maya di rumah masing-masing maupun di pondok pesantren.

Kegiatan inti yang dimaksudkan di sini adalah ketika peserta didik mengerjakan latihan soal pada kelas maya. Pada kegiatan ini guru memberikan materi dalam bentuk rangkuman, *power point*, maupun video *Youtube*. Selanjutnya peserta didik mengerjakan latihan soal di *Quiziz* dan *Google Formulir*. Kendati pembelajaran dilaksanakan dengan daring, penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal.

Penutup pelaksanaan pembelajaran daring. Pada bagian penutup dilakukan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama. Penyimpulan ini cerminan dari tujuan pembelajaran yakni peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dan dapat mengimplikasikan

## **2) Problematika Penggunaan *E-Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, terdapat beberapa problematika yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut.

- a. Latar belakang peserta didik yang beragam dan tidak tatap muka secara langsung guru menjadi kesulitan untuk menerapkan pendekatan saintifik. Guru tidak dapat mengetahui pemahaman siswa.
- b. Pembelajaran daring menyebabkan sebagian besar peserta didik kurang bersemangat untuk belajar tepat waktu.
- c. Beberapa aplikasi terkadang kurang mendukung dengan pembelajaran, misal penggunaan *meet* membuat beberapa siswa terkadang keluar sebelum materi selesai.
- d. Bobot mata pelajaran semakin sulit yang mengakibatkan siswa keberatan dan sulit menguasai materi dengan waktu yang cukup singkat.

## **3) Guru Menyelesaikan Problematika Penggunaan *E-Learning* dalam Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar.**

Berdasarkan hasil wawancara di atas tersebut, guru menyelesaikan problematika penggunaan e-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan

- a. Berdiskusi dengan tim MGMP
- b. Harus mau belajar dan melek teknologi

- c. Tetap menjalin komunikasi secara virtual dengan peserta didik secara baik sehingga mengetahui kabar mereka
- d. Harus kreatif, inovatif dalam mengolah e-learning agar tidak membosankan, dan
- e. Tetap memberikan tugas proyek kepada siswa agar tidak setiap hari bosan dengan monitor.